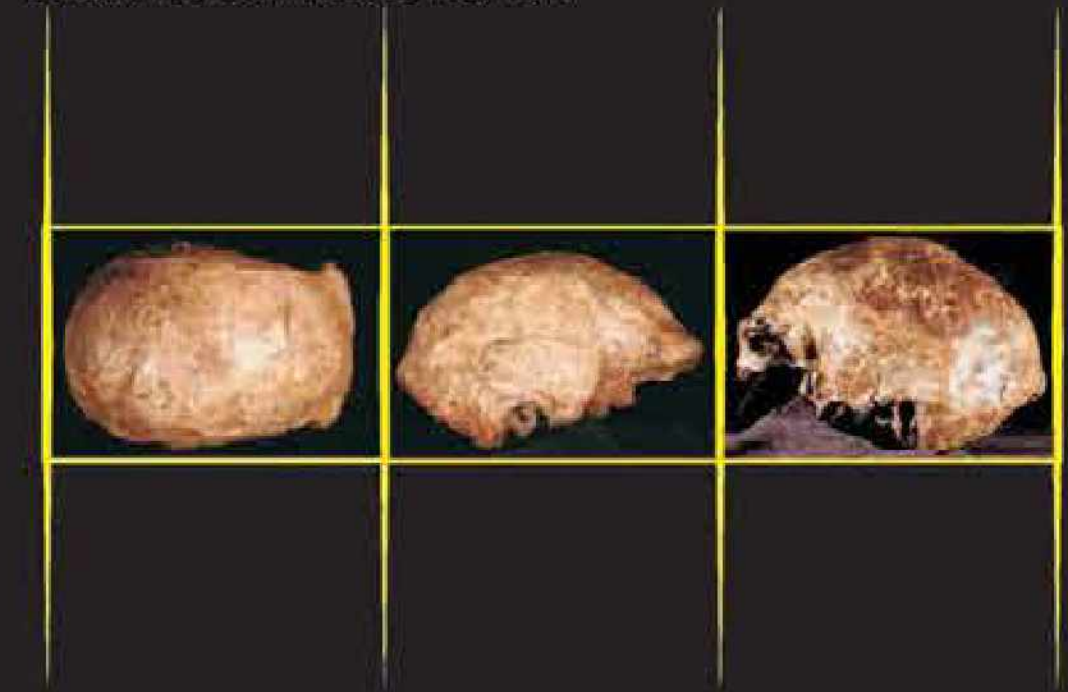


## Homo erectus Ngandong, Tingkatan yang Paling Berevolusi

Sebelas tengkorak *Homo erectus* Ngandong sangat signifikan dalam aspek fisik yang dimilikinya. Tengkoraknya berukuran besar, dengan volume otak rata-rata adalah 1.100 cc, yang mencirikan lebih berevolusi dibandingkan dengan *Homo erectus* dari Sangiran maupun Trinil. Status lebih maju dalam tingkatan evolusi tersebut juga ditunjukkan oleh bentuk atap tengkorak yang lebih bundar dan lebih tinggi. Dengan demikian, terlihat bahwa otak Manusia Ngandong lebih berkembang dibandingkan kelompoknya yang pernah hidup di Sangiran. Apabila dikaitkan dengan 3 tingkat evolusi yang pernah terjadi di Indonesia, posisi *Homo erectus* Ngandong akan berada pada bagian paling akhir, sehingga tengkorak-tengkorak tersebut merupakan tengkorak *Homo erectus* yang paling berevolusi, paling maju.



## Tiga Ratus Ribu Tahun yang lalu di Ngandong

Data lingkungan purba di Ngandong telah memungkinkan dibuatnya rekonstruksi habitat pada saat *Homo erectus* hidup sekitar 300.000 tahun yang lalu, ketika diendapkan lapisan pasir vulkanik dari Seri Notopuro. Letusan-letusan gunung telah sangat akrab bagi kehidupan Manusia Ngandong, dengan endapan vulkanik yang kemudian mengisi berbagai laguna di Jawa Timur saat itu. Lingkungan yang sangat kaya akan sumber hidup, telah memungkinkan manusia mengeksploitasi lingkungan dengan mudah, termasuk adanya berbagai Bovidae dan gajah purba yang saat ini telah punah. Manusia Ngandong telah hidup serba kecukupan, dalam suatu perbukitan di atas danau yang dihuni oleh berbagai binatang buruan di sekitarnya.

